

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Active Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat cocok dilakukan pada penelitian ini karena penelitian diadakan didalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersamam-sama.¹ Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya.²

- a. Penelitian, diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan paling penting bagi penelitian.
- b. Tindakan, diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12

- c. Kelas, diartikan sebagai tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, tetapi dalam sebuah kelas. Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Suyanta menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian praktis yang di maksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas: permasalahan tersebut merupakan permasalahan factual yang benar-benar di hadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau rekayasa.³

Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Joni dan Tisno Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁴
2. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan

³Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang:UM Prees, 2008), hal. 14

⁴Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikann Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM press, 2008), hal.14

pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁵

3. Soedarsono menyatakan bahwa PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.⁶
4. Menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁷
5. Kemmis dan Mc. Taggart menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan sikap mawas diri.⁸

Dengan demikian dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah

⁵Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

⁶Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.14

⁷ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 11

⁸Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 8

kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.⁹

Berdasarkan pengertian tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diatas, maka Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.¹⁰ Maka, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran IPS sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam sebuah penelitian pastinya memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian yang lain. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, meliputi:

- a. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.¹¹

⁹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 16

¹⁰ Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK itu Mudah...*, hal. 10

¹¹ Zainal Aqib, *Penelitian...*halm: 16

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
- 2) Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.
- 3) Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
- 4) Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
- 5) Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.¹²

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas.¹³ Selain tujuan tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai beberapa tujuan lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hlm. 5-6

¹³ Mansur Muslich. *Melaksanakan Penelitian Tindakan,,,,,,*. hal. 11

- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran dikelas khususnya layanan kepada peserta didik.
- c. Memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹⁴
- e. Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam proses pembelajaran secara refleksi, dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru
- f. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari
- g. Terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian itu berlangsung.¹⁵

Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- 2) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
- 3) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa

¹⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 155

¹⁵Mansur Muslich, *Melaksanakan,,,* hal. 3

- 4) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
- 5) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
- 6) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- 7) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah
- 8) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.¹⁶

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (*plan*).
2. Melaksanakan tindakan (*act*),
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*).

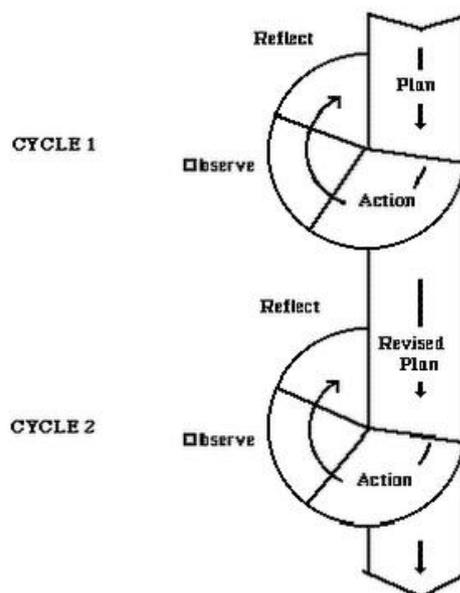
Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Model Kemmis & Mc. Taggart merupakan

¹⁶ *Ibid...*, hal. 20

pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi berlangsungnya suatu tindakan begitu pula dilakukan observasi.¹⁷

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart berikut :¹⁸

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart



Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh

¹⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 8

¹⁸ *Ibid.*, hal. 9

peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran IPS dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran IPS tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual dengan melihat dan mengamati peran tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan inonesia. Dalam melaksanakan penelitaian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil penerapan metode *make a match* dengan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MIN Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, pada pelajaran jasa dan peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan yaitu MIN Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar di kelas V semester genap, tahun ajaran 2013/2014. Lokasi ini di pilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah dan para pendidik di MIN Kolomayan wonodadi cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.

2. Di MIN Kolomayan Wonodadi belum pernah menggunakan metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dengan media audio visual dalam proses pembelajarannya.
3. Pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini lebih kearah pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh pendidik, sehingga pembelajaran teras sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik.
4. Prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kurang optimal.

Dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V sebanyak 27 peserta didik yang terdidri dari 14 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar kurang mendapatkan perhatian dari siswa sehingga motivasi belajar rendah dan prestasi belajar IPS-pun menjadi rendah.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggungjawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.¹⁹

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b) Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c) Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan salah satu guru IPS di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

¹⁹ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.

d) Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar yang terdiri dari 27 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan metode *make a match* dengan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.²⁰ Metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang.²¹

Tes juga merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang dites

²⁰Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 8

direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.²²

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur. Tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.²³ Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa.

Persyaratan tes yang baik adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPS.

²² Sukardi, *Metodologi Penelitin Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara 2008), hal. 138

²³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti ...*, hal. 72

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. *Pre Test* (tes awal)

Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *Pre-Test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu terdiri dari 10 soal isian singkat.

b. *Post Test* (tes akhir)

Tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan.

Untuk menghitung hasil tes, baik *Pre Test* maupun *Post Test* pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* dengan media audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *Post Test* sebanyak 2, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yaitu *Post Test 1* terdiri dari 10 isian singkat. *Post Test 2* terdiri dari 10 soal pilihan singkat.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :²⁴

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
|-------|-----------|-------------|------------|---------------|
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Kurang sekali |

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode *make a match* melalui media audio visual digunakan rumus *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari presentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : konstanta (bilangan tetap).²⁵

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

²⁴ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

²⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Roni Hanitijo observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁶

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangking data aktifitas siswa.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu sebagai berikut:²⁷

a. Fase pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (guru bidang studi IPS) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

²⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 63

²⁷ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 106

b. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi metode *make a match* dengan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Teknik ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan partisipator.

c. Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara adalah

teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.²⁸ Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dinina leih baik sehingga siswa bisa di catat secara lengkap.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V, guru IPS kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi guru IPS kelas V, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Syamsul Hadi selaku guru mata pelajaran IPS kelas V:

P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS?”

G : “Seringkali peserta didik mengekspresikannya dengan sikap tidak butuh karena dirasa sulit, akan tetapi sebenarnya peserta didik antusias dengan mata pelajaran IPS. Selain itu kondisi didalam kelas juga kondusif..”

P : “Apa kendala dalam pembelajaran IPS?”

G : “Dalam pembelajaran IPS siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.”

P : “Dalam pembelajaran IPS, pernahkah Ibu menerapkan metode make a match dengan media audio visual ?”

²⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

²⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 68

G : “Kalau metode pembelajaran itu belum pernah saya terapkan, tetapi kalau metode pembelajaran kelompok biasa sudah sering. Selain itu metode yang saya terapkan yaitu ceramah dan penugasan.”

P : “Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS ?”

G : “Prestasi belajar IPS kelas V belum bisa dikatakan baik. Ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebenarnya materi telah disampaikan, tetapi dalam mengerjakan soal masih ada siswa yang belum tepat.”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS ?”

G : “Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai dibawah 75.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPS kelas V

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS, guru cenderung menggunakan ceramah dalam penyampaiannya. Sedangkan bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri

masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.³⁰ Adapun pedoman wawancara guru dan wawancara siswa sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.³¹ Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto-foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³²

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis. didalam melaksanakan model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siswa, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.³³ Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dll.) dapat menjadi

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 190

³¹Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian...*, hlm. 92

³²*Ibid...*, hlm. 93

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dengan media audio visual materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPS. Adapun teknik dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi social yang bersangkutan. Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kualitatif.³⁴

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh sasaran yang diteliti yaitu tentang hasil belajar belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Catatan lapangan dibuat dalam catatan yang lengkap setelah peneliti sampai kerumah. Proses ini dilakukan setiap kali mengadakan pengamatan dan wawancara.

³⁴ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan...*, hal. 93

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Asrop Safi'i analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁵ Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai soal, akademis, dan ilmiah.³⁶

Sesuai dengan pendapat tersebut maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis data model alir (*flow model*) dari Miles dan Huberman yang meliputi hal-hal yaitu sebagai berikut:³⁷

1. Pengumpulan data

Dalam kegiatan analisis data selama pengumpulan data sebagai berikut:³⁸

a. Penetapan fokus penelitian.

Misalnya cara guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.

³⁵ Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaaf, 2005), hal. 171

³⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96

³⁷ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Surabaya: Visipress, 2003), hal. 171

³⁸ *Ibid.*, hal. 172-173

Misalnya, temuan-temuan sementara adalah peserta didik kurang antusias dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, kemampuan peserta didik rata-rata menengah ke bawah, meskipun ada beberapa anak yang menonjol, peserta didik merasa bosan karena guru jarang sekali menggunakan media ataupun alat peraga dan lain sebagainya.

- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.

Misalnya, berdasarkan temuan sebelumnya peneliti mengajak peserta didik untuk melihat dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, peserta didik diajak untuk lebih aktif memahami materi melalui pembuktian-pembuktian, peserta didik tetap merasa nyaman dalam belajar, dan lain sebagainya.

- d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.

Pada tahap ini peneliti lebih meluaskan pertanyaan pada peserta didik, lebih berfokus pada metode yang digunakan oleh peneliti dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman peserta didik, dan seterusnya.

- e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, kondisi) berikutnya.

Pada tahap ini peneliti lebih fokus lagi dalam mengumpulkan data sehingga sasaran pengumpulan data tidak melenceng. Informan utama

dalam PTK sebagai subjek sebagaimana dijelaskan sebelumnya adalah peserta didik, kemudian ditunjang dengan guru, kepala sekolah, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁹ Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

3. Display Data

Display Data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan untuk perbaikan. Misalnya uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Informasi ini

³⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (*Qualitative Data Analysis*), terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Display data melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Dari data-data yang telah direduksi diperoleh kelompok-kelompok data, pada display data peneliti menyajikan data secara berkelompok-berkelompok menurut kebutuhan dan tempatnya, penyajian data-data tersebut sangat penting sehingga sangat membantu proses analisis.

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.⁴⁰

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (a) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (b) perlunya perubahan tindakan, (c) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (d) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan

⁴⁰ I GAK Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kela*, (Jakarta: Universitas Terbuka – Depdiknas, 2000), hal. 23

lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (e) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna- makna yang muncul dari data.

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.⁴¹ Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu adanya Verifikasi.

Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan

⁴¹ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative...*, hal. 19

kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *make a match* dengan media audio visual, maka data yang diperlukan berupa data yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tertulis.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: (a) indikator proses dan (b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup).

$$\text{Proses Nilai Rata-rata (NR)}^{42} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat Baik

80 % ≤ NR < 89 % : Baik

70 % ≤ NR < 79 % : Cukup

60 % ≤ NR < 69 % : Kurang

0 % ≤ NR < 59 % : Sangat Kurang

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:⁴³

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

| Tingkat penguasaan | Nilaihuruf | Bobot | Predikat |
|--------------------|------------|-------|---------------|
| 86-100% | A | 4 | Sangatbaik |
| 76-85% | B | 3 | Baik |
| 60-75% | C | 2 | Cukup |
| 55-59% | D | 1 | Kurang |
| ≤54% | TL | 0 | Kurang sekali |

⁴² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi...*, hal. 102

⁴³ *Ibid.*, hal. 103

Rumusnya adalah sebagai berikut :⁴⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada penilaian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penggunaan metode *make a match* dengan media audio visual pada siklus 1 dan siklus 2.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar siswa dalam materi Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :⁴⁵

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian.

Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 112

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 127

aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar

75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.⁴⁶

$$\text{Proses Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang telah dikatakan E. Mulyasa bahwa:⁴⁷

Kualitas pembelajaran dapat di ketahui dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran di ketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%. Indikator hasil belajar penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan Kepala Madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Peneliti selain menetapkan data dan mengumpulkan data, juga perlu dalam menganalisisnya.

Penilaian prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional setelah mengalami pelatihan dan pengalaman

⁴⁶ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

⁴⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.101

dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁸ Penilaian prestasi belajar bertujuan untuk (a) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, (b) mengukur dan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (c) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, (d) mengetahui hasil pembelajaran (e) mendorong peserta didik untuk belajar (f) mendorong guru agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik.⁴⁹ Sedangkan teori pembelajaran mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik.⁵⁰

Penilaian proses hasil mengajar menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan proses yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵¹

I. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian ini sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart sebagai berikut:⁵²

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 23

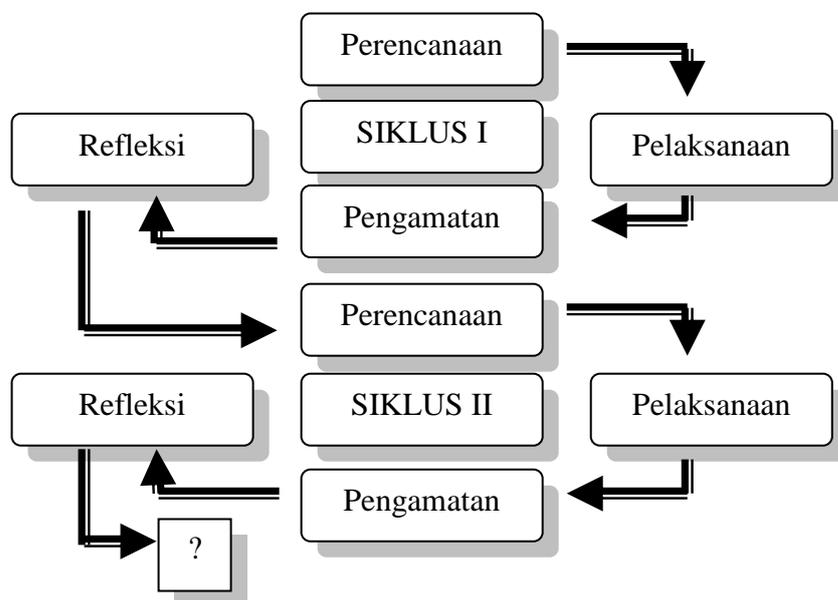
⁴⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 146

⁵⁰ Yamin, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), hal. 168

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 32

⁵² Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 16

Gambar 3.2 Tahap-tahap penelitian



Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap tindakan.

1. Pendahuluan (pra tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi, penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPS kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tentang penerapan metode pembelajaran *make a match* dengan media audio visual pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

4. Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*). Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:⁵³

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode pembelajaran *make a match* dengan media audio visual untuk memperlancar proses pembelajaran

⁵³ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah...*, hal. 40

IPS kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode pembelajaran *make a match* dengan media audio visual diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang ditentukan. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini dilihat dari peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan observasi, tes lisan dan tes tulis.